

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya.<sup>1</sup> Untuk mencapai itu, terdapat yang namanya proses yang wajib bisa kita lalui, pada proses mendidik pendidik dan mereka yang dididik dan wahana yang mendukung proses pencapaian tujuan pendidik.

Pendidikan merupakan proses dan usaha untuk menciptakan manusia yang memiliki kecakapan pribadi dan social melalui ilmu pengetahuan dan mampu menciptakan kebudayaan untuk diwariskan bagi generasi selanjutnya. Sehingga dengan demikian pendidikan bagi suatu Negara merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan, karena keberlanjutan sebuah Negara akan ditentukan oleh kualitas individu-individu Negara tersebut untuk menciptakan kebudayaan dan mewariskannya sehingga ekstensi Negara tersebut dapat di pertahankan<sup>2</sup>

Guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai pengajar dan pendidik. Dapat dikatakan guru merupakan pemegang kendali yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia disuatu Negara. Guru yang berkualitas dan professional akan menghasilkan murid yang berkualitas pula. Demi tujuan tersebut maka peningkatan kualitas guru adalah hal yang mutlak dan tidak dapat

---

<sup>1</sup> Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi". *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1. 2013, hlm. 26

<sup>2</sup> Hendyat Soetopo, *Sisi-Sisi Lain Kebijakan Profesionalisme Guru*, (Malang: UB Press, 2013), Hlm. 14

di tawar-tawar lagi. Tanpa adanya peningkatan kualitas guru, maka upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kucuran dana yang besar-besaran akan sia-sia semua.<sup>3</sup>

Sebagai seorang yang profesional guru seharusnya memiliki kapasitas yang memadai untuk melakukan tugas membimbing, membina, dan mengarahkan peserta didik dalam menumbuhkan semangat keunggulan, motivasi belajar, dan memiliki kepribadian serta budi pekerti luhur yang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia.<sup>4</sup>

Profesionalisme guru dapat diartikan sebagai guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Dapat dilihat apakah guru profesional atau tidak dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat bekerja menjadi guru. Kedua, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, semua dunia, termasuk Indonesia dilanda pandemi COVID-19 yang menyebabkan berbagai bidang mengalami hambatan dan konflik. Mulai berasal ekonomi, sosial, bahkan hingga dunia pendidikan. Covid-19 merupakan virus yang diyakini penyebarannya sangat cepat. Aneka macam upaya telah dilakukan buat meminimalisir penyebaran COVID-19

---

<sup>3</sup> Moh. Noor, *Guru Profesional dan Berkualitas*, (Jawa tengah: Alprin, 2019), Hlm. 1

<sup>4</sup> Khusnul Wardan. *Guru Sebagai Profesi*, (Sleman: Deepublish, 2019), Hlm. 14

<sup>5</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), Hlm.

yang semakin hari meningkat. Indonesia serta dunia sudah setuju buat melakukan WFH (Work From Home). tak terkecuali pada bidang pendidikan.

Pembelajaran daring artinya suatu syarat dimana peserta didik belajar tidak bersama-sama pada satu kawasan, tetapi belajar dari rumah masing-masing buat menangkap setiap pelajaran yang sudah diberikan oleh guru atau pendidik sebagai pengajar untuk membina serta membimbing siswa. Pembelajaran online menjadi tantangan bagi pendidik untuk menyampaikan pembelajaran berasal jarak jauh. Mulai dari sarana serta prasarana yang diharapkan seperti handphone, internet, dan lain sebagainya. guru harus lebih kreatif serta melakukan banyak sekali penemuan supaya pembelajaran online bisa terealisasi dengan baik dan siswa bisa tahu pembelajaran yang disampaikan meskipun tidak tatap muka.

Walaupun selama masa pembelajaran daring, peserta didik diharapkan bisa terus belajar serta memaksimalkan apa yang telah disampaikan guru melalui pembelajaran daring.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 sumber Jaya pada 26 April 2021 dengan wali kelas III B yaitu bunda Suwarni, S.Pd di SD Negeri 1 sumber Jaya, penulis memperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran daring telah dilaksanakan. untuk proses pembelajaran daring guru biasanya menggunakan WhatsApp. Guru juga membuat video pembelajaran atau download video asal internet untuk dijadi media pembelajaran bagi siswa sehingga bisa mendukung proses pembelajaran online.

Oleh karena itu, untuk melaksanakan pembelajaran daring, banyak hal yang berubah bagi seseorang guru, seperti sistem pembelajaran yang sekarang wajib memakai gadget. Banyak tantangan yang dihadapi guru seperti meningkatkan kreativitas guru dalam memakai teknologi, tidak hanya mentransmisikan pengetahuan, tetapi pula bagaimana memastikan pembelajaran dapat tersampaikan menggunakan baik dan mencapai tujuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut , maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 1 sumber Jaya dengan judul “**Analisis Profesionalisme Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Sumber Jaya**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas permasalahan di kelas III SD Negeri 1 Sumber Jaya dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih banyak guru yang tidak melakukan profesionalisme.
2. Cenderung pembelajaran yang monoton.
3. Siswa merasa kesulitan dalam proses pembelajaran Daring.

## **C. Batasan Masalah**

Batasan Masalah bertujuan agar permasalahan jelas dan fokus atas permasalahan yang akan diteliti. Dimana penelitian ini dibatasi pada

“Profesionalisme Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring di Kelas III SD Negeri 1 Sumber Jaya”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di kelas III SD Negeri 1 Sumber Jaya?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di kelas III SD Negeri 1 Sumber Jaya ?
3. Apa saja faktor penghambat dan Pendukung profesionalisme guru dalam menerapkan pembelajaran daring di kelas III SD Negeri 1 Sumber Jaya?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di kelas III SD Negeri 1 Sumber Jaya.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring di kelas III SD Negeri 1 Sumber Jaya.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung profesionalisme guru dalam menerapkan pembelajaran daring di kelas III SD Negeri 1 Sumber Jaya.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi SD Negeri 1 Sumber Jaya, Penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan informasi terkait Pembelajaran Daring. Sehingga dengan hal tersebut dapat dilakukan guru untuk mengembangkan profesionalisme.
- b. Bagi guru kelas III SD Negeri 1 Sumber Jaya, penelitian ini bermanfaat meningkatkan motivasi guru untuk dapat lebih kreatif dalam melaksanakan sistem pembelajaran daring.
- c. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan walaupun dengan sistem pembelajaran daring.
- d. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh pengetahuan untuk selalu profesionalisme dalam melaksanakan sistem pembelajaran daring maupun Luring.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis mengenai analisis profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran daring.

## **G. Tinjauan Pustaka**

Guna kesempurnaan dan kelengkapan pada penelitian ini, maka merujuk pada beberapa penelitian terdahulu dimana pokok permasalahannya hampir sama dan bisa dikatakan relevan dengan penelitian ini. Sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Sa'ad Sakhul dalam skripsinya yang berjudul “ *Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Al-Qur'an Hadist di MTs Negeri 1 Palembang*” yang menyatakan bahwa kompetensi guru Al-Qur'an Hadist di MTs Negeri 1 Palembang tergolong sedang, hal ini terbukti dari responden yang tergolong dalam kategori tersebut berjumlah 31 orang dari 52 responden. Selanjutnya efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Negeri 1 Palembang berada dikategori sedang.<sup>6</sup>

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian diatas persamaanya adalah sama-sama meneliti bagaimana komptensi profesionalisme guru , sedangkan perbedaanya adalah dalam penelitian tersebut ia meneliti bagaimana hubungan kompetensi guru Al-Qur'an Hadist dengan efektifitas pembelajaran Al-Quran Hadist di MTs N 1 Palembang. Sedangkan penelitian yang akan dilukakn adalah bagaimana profesionalisme guru dalam menerapkan pembelajaran daring pada siswa kelas III di SD Negeri 1 Sumber Jaya.

---

<sup>6</sup> Sa'ad Sakhul, *Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Al-Qur'an Hadist dengan Efektivitas Pembelajaran Al-Quran Hadist di Mts Negeri 1 Palembang*. (Palembang: Kepustakaan Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang , 2011).

2. Penelitian ini dilakukan oleh Medianton dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa di MIN 1 Palembang*”. Berdasarkan hasil penelitian yang oleh Medianton dapat disimpulkan bahwa kompetensi professional guru mata pelajaran fiqih di MIN 1 Palembang dapat dikategorikan sedang. Sebab dari 42 orang siswa sebanyak 25 orang siswa yang menyatakan bahwa kompetensi professional guru sedang dan hanya 9 orang yang menyatakan bahwa kompetensi professional guru berkatagori tinggi dan 8 orang mengatakan rendah. Sedangkan hasil belajar siswa di MIN 1 Palembang termasuk kategori sedang sebanyak 30 orang siswa, dan yang tergolong mempunyai hasil belajar tinggi sebanyak 8 orang siswa sedangkan yang tergolong mempunyai hasil rendah sebanyak 4 orang.<sup>7</sup>

Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan, adapun persamaanya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kompetensi guru. Sedangkan perbedaanya adalah terletak pada mata jenis penelitian yaitu peneliti tersebut menggunakan penelitian kuantitatif yang mana melihat pengaruh kompetensi professional guru mata pelajaran Fiqih terhadap hasil belajar siswa di MIN 1 Palembang. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan mata jenis penelitian kualitatif.

---

<sup>7</sup> Medianton, *Pengaruh Komptensi Profesional Guru Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa di MIN 1 Palembang*, (Palembang: Kepustakaan Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, 2014).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ikman dalam skripsinya yang berjudul “*Implementasi Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak di MA Al-Fatah Palembang*”. Dalam penelitiannya dikatakan bahwa guru Akidah Akhlak di MA Al-Fatah Palembang dapat menerapkan kemampuan profesionalnya dikelas seperti terlihat pada metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran selalu sesuai dengan materi yang disajikan. Sedangkan upaya yang dilakukan guru adalah dengan selalu memperhatikan dan mempelajari lebih dalam mengenai sistem pelaksanaan kurikulum yang berlaku, membaca buku-buku pendidikan serta selalu mengikuti seminar tentang pendidikan untuk menambah wawasan.<sup>8</sup>

Dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun persamaanya yaitu meneliti bagaimana kompetensi profesional guru dan menggunakan mata jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif. Sedangkan penelitian tersebut meneliti guru mata pelajaran akidah akhlak dan objek penelitiannya adalah guru Madrasah Aliyah. Sedangkan penelitian ini objek penelitiannya ialah guru kelas III SD Negeri 1 Sumber Jaya dan menganalisis bagaimana guru menerapkan pembelajaran yang dilakukan secara daring.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Rahayu dalam skripsi yang berjudul “*Studi Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab Dalam Memilih Metode dan Penyajian Materi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MTs*”

---

<sup>8</sup> Ikman, *Implementasi Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak di MA Al-Fatah Palembang*, (Palembang: Kepustakaan Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, 2012).

*Negeri Seyegan Seman Yogyakarta*”. Hasil penelitian adalah pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dalam menaikkan kompetensi profesional guru bahasa arab pada memilih metode serta penyajian materi merupakan mengikuti kegiatan workshop, seminar, training, pelatihan, sertifikasi dan MGMP serta seperti menyediakan buku-buku yang berafiliasi menggunakan bahasa. Arab. Sedangkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada tahun 2009/2010 menerima nilai 70. Tahun 2010/2011 mendapatkan nilai 75. Tahun 2011/2012 menerima nilai 78.<sup>9</sup>

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian diatas persamaanya adalah sama-sama meneliti bagaimana kompetensi profesionalisme guru dan mata jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian tersebut menelii guru mata pelajaran bahasa arab dalam memilih metode dan penyajian materi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu menganalisis profesionalisme guru dalam menerapkan pembelajaran daring di kelas III SD Negeri 1 Sumber Jaya.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Resi Muryati dalam skripsi yang berjudul *“Proses Pembelajaran Daring/Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nuruh Ittihad Kota Jambi*”. Hasil penelitian

---

<sup>9</sup> Tri Rahayu , *Studi Kompetensi Profesional Furu Bahasa Arab dalam Memilih Metode dan Penyajian Materi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MTs Negeri Seyegan Yogyakarta*, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

ini menunjukkan bahwa pembelajaran online atau offline kurang efektif dalam pembelajaran karena belum maksimal . Dalam pembelajaran online/offline di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi terdapat alat bantu seperti handphone, kuota internet, serta komunikasi yang baik antara pengajar dan orang tua. Faktor penghambatnya ialah masih adanya hasil sigyal dan internet dan kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar anaknya sebab kesibukan pekerjaan.<sup>10</sup>

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan. Dalam penelitian diatas persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang proses pembelajaran daring dan juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif. Sedangkan perbedaanya yaitu pada penelitian diatas meneliti bagaimana proses pembelaajaran daring/luring sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penerapan pembelajaran daring pada siswa kelas III SD Negeri 1 Sumber Jaya.

---

<sup>10</sup> Resi Muryati, *Proses Pembelajaran Daring/Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nuruh Ittihad Kota Jambi*, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.